

## BAB IV

### CAPAIAN KINERJA TAHUN 2014

#### A. Hasil Kegiatan Tahun 2014

- a. **Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya.** Penelitian ilmu pengetahuan terapan sebagai wadah kegiatan penelitian, pengkajian dan pengalisan aspek sejarah dan budaya, seni dan film. Pada tahun 2014 telah dilaksanakan penelitian / pengkajian sebanyak 9 aspek hasil kajian. Hasil kajian tersebut telah dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat melalui perpustakaan-perpustakaan sekolah, Perguruan Tinggi, Lembaga/Instansi Pemerintah dan Swasta maupun Kelompok Masyarakat di seluruh Indonesia.



Gambar 1. Beberapa Buku Kajian Hasil Penelitian

- b. **Dokumentasi pelestarian nilai budaya** adalah Output kegiatan yang menampung aktivitas penerbitan dan publikasi hasil kajian mandiri; sosialisasi hasil kajian melalui media elektronika RRI, pembuatan film video (dokumentasi audio visual) dan digitalisasi naskah kuno koleksi kantor BPNB Yogyakarta. Pada tahun anggaran 2014 telah berhasil menerbitkan sebanyak 4 kali penerbitan majalah Patra widya, 2 majalah Jurnal Jantra, 3 judul film video (dokumentasi audio visual) Tokoh Sejarah, Tokoh Budaya dan Upacara Tradisional, serta digitalisasi naskah sebanyak 1.768 halaman.



Gambar 2. Hasil digitalisasi dan perekaman audio visual



Gambar 3. Jurnal Jantra dan Patrawidya

- c. **Karya Budaya yang diinventarisasi merupakan aktivitas kegiatan** pencatatan dan penginventarisasian karya budaya yang berada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada tahun anggaran 2014 ini telah berhasil dicatat dan diinventarisasi sebanyak 225 karya budaya. Karya budaya tersebut meliputi bidang seni, budaya, sejarah, adat-istiadat, kuliner, kerajinan tradisional, batik, dan lain sebagainya.
- d. **Peserta Internalisasi Nilai Budaya.** Peserta Internalisasi Nilai Budaya adalah nomenklatur yang mewadahi kegiatan terkait dengan penyebaran informasi, apresiasi dan sosialisasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Beberapa kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah:
1. **Jejak Tradisi Budaya Regional** adalah kegiatan pengenalan dan sosialisasi dengan sasaran generasi muda, khususnya siswa-siswa SMK/SMK/MA perwakilan dari DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah *Mengenal Budaya Madura*. Dengan tema tersebut para peserta diberikan sosialisasi tentang proses pembuatan batik dan ukir di Madura, Eksistensi Topeng Dalang dan Topeng Gethak di Madura dan Keris dulu dan Kini. Adapun maksud dan tujuan kegiatan tersebut mengenalkan aneka produk budaya Madura, baik proses pembuatannya serta aneka ragam jenisnya, sehingga para generasi muda khususnya para siswa tumbuh rasa cinta dan bangga terhadap karya-karya budaya bangsa sendiri. Sebelum kunjungan ke lokasi para peserta diberikan pembekalan materi pokok yaitu : (1) prospek batik dan ukir-ukiran di Madura, (2) Eksistensi Topeng Dalang dan Topeng Gethak di Madura, (3) Keris Madura Dulu dan Kini. Untuk mendorong kreativitas para peserta dalam kegiatan Jelajah Budaya Tahun 2014 dipilih peserta terbaik dari masing-masing provinsi dan berhak mengikuti kegiatan Jejak Tradisi Nasional.





**Foto 1. Kegiatan Jejak Tradisi Budaya Regional Tahun 2014**

2. **Sarasehan Budaya Spiritual** adalah sebagai salah satu upaya pembudayaan dan pemasyarakatan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang terhimpun dalam wadah Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari, tanggal 24 s.d. 25 Juni 2014 di Yogyakarta, diikuti oleh 100 orang peserta dari pelajar/mahasiswa, pendidik, budayawan, generasi muda penghayat, karang Taruna dan lain-lain. Tema utama dalam Sarasehan Budaya spiritual Tahun 2014 adalah ***Eksistensi Budaya Spiritual dalam rangka Ketahanan Budaya Lokal.*** Dengan tema tersebut ingin mengungkap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai cerminan budaya lokal, yang akan menjadi jatidiri dan ketahanan budaya. Dua hal tersebut generasi muda sebagai penerus budaya bangsa perlu mengenal dan melestarikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari paparan ini para peserta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang selama ini belum pernah didengar.



Foto 2. Kegiatan Sarasehan Budaya Spiritual Tahun 2014

3. **Lawatan Sejarah Regional DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur.** Lawatan sejarah merupakan sebuah perjalanan (*a trip to historical sites*) menuju tempat-tempat bersejarah yang merupakan simpul-simpul perekat bangsa. Bukti masa lalu menjadi orientasi nilai-nilai persatuan bangsa dan kesatuan negara untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman sejarah berbangsa dan bernegara. Selain itu kegiatan ini dimaksudkan memberikan wawasan kesejarahan kepada generasi muda, agar generasi muda mencintai dan memahami sejarah bangsanya, sehingga sikap dan perilakunya selalu berdasar pada nilai-nilai sejarah seperti cinta tanah air, rasa memiliki dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, yang nantinya akan memperkokoh integrasi bangsanya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 22 Mei 2014, diikuti sebanyak 105 orang peserta siswa/guru SMK/SMA perwakilan dari DIY, Jawa tengah dan Jawa Timur.

Tema yang diangkat dalam Lawatan Sejarah Tahun 2014 adalah Menelusuri Jejak Masa Kebangkitan – Pergerakan Guna Memperkokoh Rasa

Nasionalisme. Berdasarkan tema tersebut lawatan sejarah ini dikemas dengan materi teori dan kunjungan lapangan. Sebelum melawat para peserta mendapatkan pembekalan materi dari narasumber yang terdiri dari para akademisi dan praktisi, tokoh sejarah. Kemudian dilanjutkan dengan mengunjungi beberapa obyek yaitu : Makam dr. Wahidin Sudiro Husodo dan Makam dr. Radjiman Wediodiningrat, n/dalem Jayadipuran di Yogyakarta, Istana dan Perpustakaan Mangkunegaran serta Monumen Pers di Surakarta, Istana Gebang dan Makam Soekarno di Blitar. Dalam acara tersebut diberikan penjelasan tentang peranan dari obyek sejarah yang dikunjungi pada masa perjuangan, sehingga para peserta bisa mengambil pelajaran dari peristiwa atau tempat bersejarah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan Lawatan Sejarah Regional dipilih 6 (enam) peserta terbaik siswa, masing 2 (dua) dari DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur, 3 (tiga) peserta terbaik guru, masing-masing 1 (satu) dari Provinsi DIY, Jateng dan Jatim diikutkan pada acara Lawatan Sejarah Nasional (Lasenas).



Foto 3. Kegiatan Lawatan Sejarah Tahun 2014



4. **Pameran/Visualisasi dan Promosi nilai sejarah dan budaya** adalah sarana promosi dan sosialisasi koleksi Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta berupa foto-foto, buku koleksi dan Naskah Kuno, dokumentasi visual dan audio visual tentang kesejarahan dan nilai tradisional, serta materi pendukung lainnya. Selain itu juga memberikan fasilitasi dan kerjasama kegiatan budaya dengan lembaga swasta bidang budaya guna mengaktualisasikan dan melestarikan tradisi seperti Gelar upacara adat Ruwatan Jawa. Kegiatan ini telah berhasil melaksanakan kegiatan 3 (tiga) Pameran, yaitu : (1) Tgl. 20 s.d. 24 April 2014 di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat dalam rangka ***Festival Multikulturalisme***, (2) Tgl. 20 s.d. 24 Juni 2014 di Museum Benteng Yogyakarta dengan tema : ***Vredeburg Fair: Pelangi Museum Nusantara*** dan (3) Tgl. 16 s.d. 20 Oktober 2014 di Kota Rembang dengan tema: ***Memahami Sejarah, Memperkuat Nasionalisme***. Selain pameran juga telah berhasil dilaksanakan 3 (tiga) kegiatan kerjasama, yaitu : (1) Sarasehan dan Pergelaran Macapat tgl. 20 Februari 2014, (2) Sasarasehan dan Pergelaran Macapat tgl. 3 November 2014, (3) Gelar Upacara Adat Ruwatan Jawa tgl. 14 Desember 2014 bekerjasama dengan Lembaga Javanologi Yogyakarta..



**Foto 4. Kegiatan Pameran/ Visualisasi dan Promosi Nilai Sejarah dan Budaya**

5. **Sosialisasi dan Penayangan Film Dokumenter** adalah proses pewarisan nilai dan penguatan ketahanan jati diri bangsa dengan mengajak kepada peserta didik khususnya siswa SMA sederajat untuk melihat/menonton sebuah peristiwa sejarah dan budaya yang telah direkam dalam bentuk film dokumenter. Kegiatan tersebut pada dasarnya mempresentasikan sebuah kenyataan, atau menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan. Dalam hal ini film dokumenter tentang kisah perjuangan seorang tokoh yang berjuang secara gigih membela negara, atau sosok lain yang berjuang untuk lestarnya sebuah karya budaya. Tema sosialisasi dan penayangan film dokumenter tahun 2014, adalah Menggali butir-butir Kearifan Lokal Melalui Peristiwa Sejarah dan Budaya, dengan materi pokok film dokumenter berjudul : (1) Biografi Tokoh HM. Syakirun (2) Seni Tradisi dongkreng, (3) Perjuangan Akan Aku Teruskan Sampai Akhir Jaman (Paguyuban Mastrib Daerah Madiun). Dalam kegiatan ini peserta diwajibkan menyaksikan dan mengamati film dokumenter tentang tokoh dan selanjutnya membuat komentar. Sosialisasi dan penayangan film dokumenter kali ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2014 bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Sedangkan sasaran kegiatan tersebut adalah siswa SMA/SMK se Kabupaten Madiun sebanyak 150 orang, dengan narasumber dari akademisi dan pelaku/tokoh profil film yang ditayangkan.





**Foto 5. Kegiatan Sosialisasi dan Penayangan Film Dokumenter Tahun 2014**

6. **Workshop dan Festival Kesenian Daerah, khususnya musik bambu** adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi dan pengungkapan kembali nilai-nilai seni musik bambu yang pada dekade terakhir ini mengalami pasang surut akibat tersedaknya seni budaya modern. Dengan workshop dan festival diharapkan kesenian daerah, khususnya seni musik bambu dapat terangkat kembali keberadaannya, terutama generasi muda dapat mengenal kembali, merasa cinta, merasa bangga dan akhirnya mau melestarikan dan mengembangkannya sebagai seni musik yang dapat bersaing dengan seni musik lainnya. Kegiatan ini diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 9 s.d. 10 September 2014. Peserta Workshop sebanyak 100 orang terdiri pelaku seni, pemerhati masalah budaya, instansi terkait, guru, sanggar, generasi muda dan media massa. Sedangkan untuk festival diikuti 9 (sembilan) grup seni musik bambu dari DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur.



Foto 6. Kegiatan Workshop dan Festival Kesenian Daerah Tahun 2014

7. **Lomba Sindhen/Waranggana Tingkat Umum se DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur** adalah kegiatan yang bertujuan memberikan apresiasi dan melestarikan tradisi seni budaya jawa, khususnya seni nyinden. Hal ini dilakukan mengingat kesenian jawa, khususnya nyinden akhir-akhir ini semakin terdesak seni modern, dan generasi muda semakin tidak minat melestarikan kesenian jawa ini. Dengan kegiatan lomba ini diharapkan generasi muda dan masyarakat pada umumnya akan terbangun motivasi untuk melestarikan seni budaya nyinden. Kegiatan ini dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 15 s.d. 17 September 2014, diikuti oleh 126 pesinden dari DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dalam lomba ini ditentukan 10 (sepuluh) nominator, dan 5 (lima) pemenang I s.d V.



**Foto 7. Kegiatan Lomba Sinden/ Waranggana Tingkat Umum Tahun 2014**

8. **Kemah Budaya** adalah kegiatan bersama antar UPT Bidang Kebudayaan yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini didukung oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dan Kwarda Gerakan Pramuka Provinsi DIY. Adapun maksud dan tujuan diselenggarakannya Kemah Budaya adalah untuk menanamkan nilai-nilai sejarah dan budaya bangsa untuk menciptakan ketahanan nasional guna memperkuat identitas dan jatidiri bangsa di kalangan generasi muda melalui Gerakan Pramuka guna mendorong terbentuknya apresiasi dan toleransi atas keragaman budaya bangsa. Kemah Budaya diselenggarakan secara rutin setiap tahun sekali dengan melibatkan sebanyak 225 peserta Pramuka dari Kwartir Cabang Tingkat Kabupaten/Kota se DIY, selama 5 hari tanggal: 25 s.d. 29 Mei 2014, bertempat di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Dalam Kegiatan Kemah Budaya tersebut diadakan beberapa kegiatan giat prestasi bidang budaya, seperti : Giat Prestasi Majalah Dinding, Padua Suara,



Peragaan Busana, Baca Puisi Perjuangan, Makanan dan Jajanan Tradisional, Macapat, Dialog dan Sarasehan, dan lain-lain. Di samping itu untuk menumbuhkan rasa cinta pada kekayaan budaya, para peserta diajak berkunjung ke beberapa situs purbakala. Selain dari pada itu para peserta juga dikenalkan dengan karya budaya bangsa dengan mengunjungi Sentra kerajinan Desa Wisata Brayut, Pendowoharjo, Ngaglik, Sleman. Selanjutnya sebagai rangkaian terakhir kegiatan Kemah Budaya diadakan kegiatan terpadu dengan Talkshow kesejarahan, permuseuman dan kepurbakalaan yang diikuti oleh seluruh peserta Kemah Budaya.



**Foto 8. Kegiatan Kemah Budaya Tahun 2014**

9. **Bimbingan Teknis Pelestarian Nilai Budaya.** Sebagai upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Balai pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya mengadakan Workshop untuk tenaga fungsional peneliti dan tenaga administrasi. Kegiatan Workshop diselenggarakan oleh Instansi Tingkat Pusat maupun oleh instansi sendiri. Untuk Workshop yang diselenggarakan oleh Balai pelestarian Nilai

Budaya Yogyakarta, meliputi dua kelompok workshop yaitu Metode Penulisan Laporan Ilmiah tenaga Fungsional Peneliti dan Workshop Peningkatan Kualitas Tenaga Administrasi. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai TUSI untuk masing-masing kelompok. Workshop Tenaga Fungsional bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan profesionalitas bagi tenaga fungsional dalam menyusun laporan ilmiah dengan materi yang menunjang peningkatan kualitas SDM Fungsional. Sedangkan untuk Workshop Tenaga administrasi bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan profesionalisme tenaga administrasi, sehingga materi workshop juga terkait dengan TUSI administrasi, meliputi kepegawaian, keuangan, perlengkapan, serta materi pendukung yang terkait dengan peningkatan profesionalisme.



**Foto 9. Kegiatan Workshop Tenaga Fungsional Peneliti Tahun 2014**



**Foto 10. Kegiatan Workshop Tenaga Administrasi Tahun 2014**

## **B. Akuntabilitas Keuangan**

Pelaksanaan kegiatan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta tahun 2014 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 10.870.492.000,00 ( Sepuluh milyar delapan ratus tujuh puluh juta empat ratus sembilan puluh dua ribu ribu) berdasarkan jenis belanja dapat terserap sebesar 10.403.691.863 (Sepuluh milyar empat ratus tiga juta enam ratus sembilan puluh satu ribu delapan ratus enam puluh tiga rupiah) atau sebesar 95,71 %.

Realisasi anggaran tersebut di bawah target yang direncanakan sebesar 100%. Namun demikian walaupun target sasaran keuangan tidak tercapai, tetapi tidak mengurangi target capai fisik, karena capaian secara fisik 100 %.